



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**PENGARUH KEPUASAN AUDITOR TERKAIT DENGAN *PRIOR AUDIT
ENGAGEMENT*, KEPERCAYAAN AUDITOR, DAN *MORAL REASONING*
AUDITOR TERHADAP RISIKO TIDAK TERDETEKSINYA *FRAUD***

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : CHRISTIAN

NIM : 125130202

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

2017

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : CHRISTIAN

NIM : 125130202

JURUSAN : AKUNTANSI

BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN (AUDIT)

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPUASAN AUDITOR
TERKAIT DENGAN *PRIOR AUDIT*
ENGAGEMENT, KEPERCAYAAN AUDITOR,
DAN *MORAL REASONING* AUDITOR
TERHADAP RISIKO TIDAK
TERDETEKSINYA *FRAUD*.

Jakarta, September 2016

Dosen Pembimbing,



Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak.,CA.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF/ SKRIPSI

NAMA : CHRISTIAN
NO.MAHASISWA : 125130202
PROGRAM/JURUSAN : SI / AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPUASAN AUDITOR TERKAIT
DENGAN *PRIOR AUDIT ENGAGEMENT*,
KEPERCAYAAN AUDITOR, DAN *MORAL*
REASONING AUDITOR TERHADAP RISIKO
TIDAK TERDETEKSINYA *FRAUD*

TANGGAL : 16 JANUARI 2017

KETUA PENGUJI :



(Susanto Salim, S.E., M.M., Ak., CA, CPA, CPMA)

TANGGAL : 16 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI :



(Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA)

TANGGAL : 16 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI :



(Sufiyati, S.E., M.Si., Ak., CA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

PENGARUH KEPUASAN AUDITOR TERKAIT DENGAN *PRIOR AUDIT ENGAGEMENT*, KEPERCAYAAN AUDITOR, DAN *MORAL REASONING* AUDITOR TERHADAP RISIKO TIDAK TERDETEKSINYA *FRAUD*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, dan *moral reasoning* auditor terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 63 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Pengujian hipotesis menggunakan metode statistik regresi berganda dengan program STATA 13 (*Statistics Data Analysis 13*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan auditor terkait *prior audit engagement* dan kepercayaan auditor berpengaruh positif signifikan terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud*. Sementara itu, *moral reasoning* auditor secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud*.

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of auditor's satisfaction related to prior audit engagement, auditor's trust, and auditor's moral reasoning on risk of not detecting fraud. As the data collection techniques, this study uses questionnaire which consists of 63 auditors at Public Accounting Firm in Jakarta. The hypothesis were tested by using multiple regression with STATA 13 (Statistics Data Analysis 13). The results of this study show that auditor's satisfaction related to prior audit engagement and auditor's trust has positively significant influence on risk of not detecting fraud. In the other hand, auditor's moral reasoning have negatively insignificant influence on risk of not detecting fraud.

Keywords: risk of not detecting fraud, auditor's satisfaction related to prior audit engagement, auditor's trust, and auditor's moral reasoning.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 yaitu memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan atas penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut ditujukan kepada:

1. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
2. Bapak Drs. Sawidji Widoatmodjo, MM.,MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust.) selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan di Universitas Tarumanagara.

5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya selama perkuliahan dan penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Sahabat dan teman yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi yaitu Karine, Cynthia, Yessica, Eriva, Jessica, Silvia serta teman lainnya yang turut mendukung penulis.
7. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang telah saling mendukung satu sama lain agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan kekurangan di dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

Christian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Ruang Lingkup.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Kerangka Teori.....	9
a. Teori Segitiga <i>Fraud</i> (<i>Fraud Triangle Theory</i>).....	9
b. <i>Fraud Red Flags</i>	10
c. Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	11
d. Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	13
e. Kepercayaan Auditor.....	15
f. <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	17

2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
B. Kerangka Pemikiran.....	25
1. Definisi Variabel.....	27
a. Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	27
b. Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	28
c. Kepercayaan Auditor.....	29
d. <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	29
2. Identifikasi Variabel.....	30
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pemilihan Obyek Penelitian.....	32
B. Metode Penarikan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Teknik Pemilihan Sampel.....	33
3. Operasionalisasi Variabel.....	33
a. Variabel Dependen.....	33
b. Variabel Independen.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengolahan Data.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	41
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	43

b. Uji Multikolinearitas.....	43
c. Uji Heteroskedastisitas.....	44
E. Teknik Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Unit Observasi.....	47
1. Statistik Deskriptif Kuesioner.....	47
2. Statistik Deskriptif Responden.....	49
B. Pengujian dan Analisis Data.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	54
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolinearitas.....	60
c. Uji Heteroskedastisitas.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan.....	85
C. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	37
Tabel 4.1	Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	48
Tabel 4.2	Karakteristik Responden.....	49
Tabel 4.3	Uji Validitas tentang Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	51
Tabel 4.4	Uji Validitas tentang Kepercayaan Auditor.....	52
Tabel 4.5	Uji Validitas tentang <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	53
Tabel 4.6	Uji Validitas tentang Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	54
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas tentang Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	55
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas tentang Kepercayaan Auditor.....	56
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas tentang <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	56
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas tentang Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	57
Tabel 4.11	Uji Normalitas Variabel Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	58
Tabel 4.12	Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Auditor.....	59
Tabel 4.13	Uji Normalitas <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	59
Tabel 4.14	Uji Normalitas Variabel Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	60
Tabel 4.15	Uji Multikolinearitas.....	61

Tabel 4.16	Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.17	Koefisien Variabel Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i> , Kepercayaan Auditor, dan <i>Moral Reasoning</i> Auditor Dalam Model Regresi Berganda.....	63
Tabel 4.18	Hasil Penelitian Variabel Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i>	65
Tabel 4.19	Hasil Penelitian Variabel Kepercayaan Auditor.....	67
Tabel 4.20	Pernyataan Terpenting Pertama Terkait <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	70
Tabel 4.21	Pernyataan Terpenting Kedua Terkait <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	71
Tabel 4.22	Pernyataan Terpenting Ketiga Terkait <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	72
Tabel 4.23	Pernyataan Terpenting Keempat Terkait <i>Moral Reasoning</i> Auditor.....	73
Tabel 4.24	Hasil Penelitian Variabel Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i>	75
Tabel 4.25	Hasil Pengujian Regresi Berganda Pengaruh Kepuasan Auditor Terkait <i>Prior Audit Engagement</i> , Kepercayaan Auditor, dan <i>Moral Reasoning</i> Auditor terhadap Risiko Tidak Terdeteksinya <i>Fraud</i> ..	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2.2	Kerangka Hipotesis.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Penelitian Pertanyaan Utama
- Lampiran 3 Hasil Penelitian Tingkat Pentingnya Pernyataan dalam Pengukuran Variabel *Moral Reasoning* Auditor
- Lampiran 4 Hasil Penelitian Pertanyaan Umum
- Lampiran 5 Distribusi Kuesioner
- Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas
- A. Uji Validitas dan Reliabilitas tentang Kepuasan Auditor Terkait *Prior Audit Engagement*
 - B. Uji Validitas dan Reliabilitas tentang Kepercayaan Auditor
 - C. Uji Validitas dan Reliabilitas tentang *Moral Reasoning* Auditor
 - D. Uji Validitas dan Reliabilitas tentang Risiko Tidak Terdeteksinya *Fraud*
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- A. Variabel Kepuasan Auditor Terkait *Prior Audit Engagement*
 - B. Uji Normalitas Variabel Kepercayaan Auditor
 - C. Uji Normalitas *Moral Reasoning* Auditor
 - D. Uji Normalitas Variabel Risiko Tidak Terdeteksinya *Fraud*
- Lampiran 8 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Lampiran 11 Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian Variabel Kepuasan Auditor Terkait *Prior Audit Engagement*

B. Hasil Penelitian Variabel Kepercayaan Auditor

C. Pernyataan Terpenting Pertama Terkait *Moral Reasoning* Auditor

D. Pernyataan Terpenting Kedua Terkait *Moral Reasoning* Auditor

E. Pernyataan Terpenting Ketiga Terkait *Moral Reasoning* Auditor

F. Pernyataan Terpenting Keempat Terkait *Moral Reasoning* Auditor

G. Hasil Penelitian Variabel Risiko Tidak Terdeteksinya *Fraud*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran akuntan publik semakin nyata terlihat seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan semakin kompleksnya perkembangan dunia usaha, maka kemungkinan munculnya kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab semakin tinggi. Hal ini dapat terbukti dari kasus skandal akuntansi *Enron* di tahun 2001 dan *WorldCom* di tahun 2002 (Gray dan Manson, 2008: 2). Selanjutnya, pada tahun 2004 diadakan suatu pertemuan Asia Pasifik mengenai *fraud* (2004 Asia Pasific Fraud Convention). Pada pertemuan tersebut, *Deloitte Touche Tohmatsu* melakukan *pooling* terhadap 125 delegasi. *Pooling* tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (82%) menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam *corporate fraud* (*fraud* di perusahaan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tuanakotta, 2015: 23).

Berkaitan dengan beberapa skandal akuntansi yang terjadi, Kongres Amerika Serikat menerbitkan *Sarbanes-Oxley Act* (SOA) yang dipandang sebagai reformasi terbesar di USA bagi pengukuran *corporate governance* sejak diterbitkannya *Securities Acts of 1933 and 1934*. Undang-undang ini dikeluarkan sebagai respon dari Kongres Amerika Serikat terhadap berbagai skandal pada beberapa korporasi besar seperti *Enron*, *WorldCom* (MCI), *CMS Energy*, *AOL Time Warner*, *Aura Systems*, *Global Crossing*, *City Group*, *Computer Associates International*, *Health*

South, Safety-Kleen, Quest Communication, dan Xerox yang juga melibatkan beberapa KAP seperti Arthur Andersen, KPMG, dan PWC.

Tidak hanya di luar negeri, skandal akuntansi juga banyak terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah kasus kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang ditemukan pada tahun 2001. PT Kimia Farma Tbk merupakan badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksa Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih.

Banyaknya kasus *fraud* yang ditangani Bapepam tersebut kembali menjadi bukti bahwa terdapat kegagalan audit dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab profesi akuntan publik akhir-akhir ini menjadi sorotan karena selalu dituntut untuk memahami dan tanggap terhadap kegiatan usaha klien. Namun, justru profesi ini telah menjadi pihak yang melakukan pelanggaran dan kecurangan pada laporan keuangan (Arens, *et al.*, 2011: 184). Padahal di dalam Standar Audit 240 yang membahas mengenai tanggung jawab auditor, memaparkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dengan demikian, auditor dituntut agar dapat memahami indikasi kecurangan tersebut.

Seorang auditor dalam menilai dan memahami indikasi kecurangan dapat dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara auditor dengan klien. Kedekatan hubungan antara auditor dengan klien membuat auditor menurunkan ekstensi pelaksanaan pengauditan sehingga audit yang dilakukan tidak komprehensif. Hal ini menjadikan auditor lebih cepat puas atas bukti audit yang diperoleh selama pengauditan. Hal tersebut membuat kedekatan hubungan antara auditor dengan klien dapat mengakibatkan sikap kritis auditor tergantikan oleh kepercayaan (*trust*). Sikap kritis yang seharusnya diperlukan dalam penilaian kecukupan dan ketepatan bukti audit apabila digantikan dengan kepercayaan akan menurunkan keakuratan dalam mempertanyakan bukti audit yang kontradiktif, keandalan dokumen, respons terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Selain itu, *moral reasoning* auditor juga diduga dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap indikasi kecurangan. Secara sederhana, *moral reasoning* bisa diartikan sebagai suatu upaya dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika sehat. Dalam berlogika secara sehat, seseorang harus mampu memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapinya sebelum memutuskan pemecahan masalah seperti apa yang akan diambilnya. Begitu pula dengan seorang auditor, harus mampu memahami dengan baik masalah dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam memecahkan masalah dan dalam hal ini penilaian atas indikasi kecurangan yang akan mempengaruhi risiko tidak terdeteksinya *fraud*.

Dari berbagai masalah yang timbul terkait dengan indikasi kecurangan laporan keuangan dan kerangka berpikir penelitian terdahulu, perlu diteliti apakah kepuasan

auditor terkait dengan perikatan audit dengan klien, kepercayaan auditor kepada klien, dan alasan moral dengan klien dapat menurunkan sikap kritis auditor yang kemudian mempengaruhi keputusan audit sehingga dapat membuka ruang bagi klien untuk melakukan *fraud*. Atas pola pikir tersebut, maka dilakukan suatu penelitian mengenai PENGARUH KEPUASAN AUDITOR TERKAIT DENGAN *PRIOR AUDIT ENGAGEMENT*, KEPERCAYAAN AUDITOR, DAN *MORAL REASONING* AUDITOR TERHADAP RISIKO TIDAK TERDETEKSINYA *FRAUD*.

B. Identifikasi Masalah

Risiko tidak terdeteksinya salah saji material dalam laporan keuangan akan selalu ada karena keterbatasan bawaan suatu audit. Walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan standar audit, risiko tidak terdeteksinya kecurangan (*fraud*) tersebut tidak bisa dihilangkan. Akibat dari risiko tersebut, laporan keuangan yang terkandung salah saji material menjadi tidak teridentifikasi secara maksimal sehingga mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait dengan penggunaan laporan keuangan.

Dalam setiap pelaksanaan tugas pemeriksaan, seyogyanya auditor dapat mewaspadaikan kemungkinan terjadinya *fraud*. Meskipun auditor tidak bisa menjamin bahwa semua *fraud* terdeteksi, tetapi auditor harus melaksanakan kemahiran profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil prosedur auditnya sehingga dapat diperoleh keyakinan yang memadai bahwa kekeliruan, ketidakberesan, dan ketidaktaatan yang material dapat dideteksi. Oleh karena itu, auditor harus memiliki sikap kewaspadaan terhadap situasi atau

transaksi yang menunjukkan indikasi kecurangan yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil audit karena auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) atau kesalahan (*error*). Dengan kata lain, auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan temuan kecurangan yang diperolehnya selama audit. Hal tersebut diungkapkan dalam Standar Audit 240 mengenai tanggung jawab auditor.

Berdasarkan sumber teori dan penelitian sebelumnya diketahui bahwa masalah risiko tidak terdeteksinya *fraud* dipengaruhi oleh kepuasan auditor terkait dengan *prior engagement*, *moral reasoning* auditor, kepercayaan auditor kepada klien, kompleksitas audit, ruang lingkup audit, dan penilaian risiko (*risk assessment*), kedekatan hubungan interpersonal antara auditor dengan klien, dan jarak antara auditor dengan klien.

C. Ruang Lingkup

Dalam rangka menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka pengaruh risiko tidak terdeteksinya *fraud* dibatasi pada kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, dan *moral reasoning* auditor.

Pembatasan masalah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, serta *moral reasoning* auditor akan mempengaruhi kedekatan hubungan auditor dengan klien yang dapat mendistorsi sikap kritis auditor dan berdampak pada terbukanya ruang bagi tidak terdeteksinya *fraud*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu

1. Apakah kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement* mempunyai pengaruh terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud* ?
2. Apakah kepercayaan auditor mempunyai pengaruh terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud* ?
3. Apakah *moral reasoning* auditor mempunyai pengaruh terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, dan *moral reasoning* auditor terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar auditor dapat melaksanakan audit yang berkualitas sehingga dapat dengan benar memberikan keyakinan memadai bahwa asersi manajemen (laporan keuangan) bebas dari salah saji material. Bagi pengguna (*user*) laporan keuangan, penelitian ini bermanfaat agar dapat menilai konsistensi KAP dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh kedekatan hubungan antara auditor dengan klien yang dilihat dari kepuasan auditor atas *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, dan *moral reasoning* auditor terhadap risiko tidak terdeteksinya *fraud* serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka kerangka pemikiran dan hipotesis. Tinjauan pustaka membahas mengenai definisi dari kepuasan auditor terkait dengan *prior audit engagement*, kepercayaan auditor, *moral reasoning* auditor, *fraud* serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang berkaitan dengan teori yang ada. Kerangka pemikiran memuat definisi serta identifikasi variabel.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai pemilihan objek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini mengungkapkan sekilas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis, dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, dibahas mengenai variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi risiko tidak terdeteksinya *fraud*.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan, hasil analisis serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins, Lee C. dan R. Carter Hill. (2011). *Using stata for principles of econometrics. 4th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Allen, Paul W. dan Kevin L. Ennis. (2010). CPAs' moral reasoning and support for expanding sarbanes-oxley to nonpublic entities. *American Journal of Business Research*.(3)
- American Institute of Certified Public Accountants. (2012). *Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing Standards No. 99*. New York: AICPA
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2011). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. England: Pearson Education Limited
- Barnes, James G. (2003). *Secrets of customer relationship management: it's all about how you make them feel*. New York: McGraw-Hill
- Dorminey, J., A. Scott Flemming, Mary Jo Kranacher, dan Richard A. Riley. (2012). The evolution of fraud theory. *Issues in Accounting Edition*. (27). hal. 555-579
- Gray, Lain dan Stuart Manson. (2008). *The audit process principle, practice, and cases ISA edition*. Thomson Learning
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. (2009). *Basic econometrics*. New York: McGraw-Hill
- Hammersley, Jacqueline S. (2011). How do audit senior respond to heightened fraud risk. *A Journal of Practice and Theory*.(30)
- Hanafi. (2006). *Manajemen risiko*. Jakarta: Pendidikan dan Pembinaan Manajemen
- Hoffmann, Arvid O.I. dan Cornelia Birnbrich. (2012). The impact of fraud prevention on bank customer relationships: an empirical investigation in retail banking. *International Journal of Bank Marketing*.(30). hal. 390-407
- International Federation of Accountants. (2011). *Guide to using ISAs in the audits of small and medium size entities*. New York: IFAC

- Johnstone, K., Michael H. Sutton, dan Terry D. Warfield. (2014). Antecedents and consequences of independence risk: framework for analysis. *Accounting Horizons*.(15). hal. 1-18
- Jones, Ambrose dan Carolyn StrandNorman. (2006).Decision making in a public accounting firm : an instructional case in risk evaluation, client continuance, and auditor independence within the context of sarbanes-oxley act of 2002. *Issues in Accounting Education*.(21).no.4
- Kaplan, S.E., Kaye J. Newberry, dan Philip M. J. Reckers. (1997). The effect of moral reasoning and educational communications on tax evasion intentions. *The Journal of the American Taxation Association*.(19). hal. 38-54
- Keown, Arthur J., Sheridan Titman, dan John D. Martin. (2011). *Financial management : principles and applications 11th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Kerler, William dan LarryKillough. (2009).The effects of satisfaction with a client's management during a prior audit engagement, trust, and moral reasoning on auditors' perceived risk of management fraud.*Journal of Business Ethics*.(85). hal.109-136
- Kotler, Philip. (2007). *Marketing management millenium edition*. New Jersey: Pearson
- Mintchik, Natalia M. danTimothy A.Farmer. (2009). Associations between epistemological beliefs and moral reasoning: evidence from accounting. *Journal of Business Ethics*.(84). hal. 259-275
- Monga, Manjit. (2007). Manager's moral reasoning: evidence from large indian manufacturing organizations. *Journal of Business Ethics*.(71). hal. 179-194
- Pullins, Ellen Bolman, Hanna Timonen, Timo Kaski, dan Mari Halopainen. (2016). An investigation of the theory practice gap in professional sales. *Journal of Marketing Theory and Practice*. (25). no.1
- Rennie, Morina, Lorri S. Kopp, dan W. Morley Lemon. (2010).Exploring trust and the auditor-client relationship: factors influencing the auditor's trust of a client representative. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.(29). no.1
- Rest, James dan Darcia Narvaez. (1998). Guide for the defining issues test. *University of Minnesota*

Robbins, Stephen P. (2012). *Organizational behavior*. New Jersey:Pearson Prentice Hall

Rose, Jacob M. (2007). Attention to evidence of aggressive financial reporting and intentional misstatement judgments: effects of experience and trust. *Behavioral Research in Accounting*.(9). hal. 215-229

Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Yucel, Elif. (2013). Effectiveness of red flags in detecting fraudulent financial reporting: an application in turkey. *Journal of Accounting and Finance*.(60)

Zulganef. (2002). *Metode penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu